

ANALISIS MOTIVASI BERWIRAUSAHA PADA REMAJA MILINEAL KOTA MEDAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Yunda Herliana¹ Zuhri M Nawawi²

¹Mahasiswa, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi Penulis:

yundaherliana9@gmail.com zuhri.m.nawawi@uinsu.ac.id

Abstract

Entrepreneurship is a creative and innovative ability that is used as a basis, tips and resources for seeking opportunities for success. Entrepreneurship is not a magical science that brings money in an instant, but rather a science, art and skill to manage all the limited resources, information and funds available in order to survive, earn a living, or reach the top position in a career. The aim of this research is to determine the intrinsic motivation and extrinsic motivation of the millennial generation in carrying out entrepreneurship from an Islamic perspective. This qualitative research uses a descriptive method where the data sources are divided into two; primary data and secondary data, while direct observation, in-depth interviews, and documentation are used as data collection tools. The data analysis technique in this research is divided into three stages; data collection, presentation, and drawing conclusions or verification. The results of this research can be concluded that the motivation of the millennial generation in entrepreneurship is caused by two factors, namely intrinsic factors which include the desire to be successful, needs, future goals, business opportunities, good prospects for society, and to fulfill daily living needs. The second factor is extrinsic motivation obtained from family and closest people such as friends.

Keywords: *Entrepreneurship, Entrepreneurial Motivation, Concept of Entrepreneurship in Islam*

Abstrak

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Kewirausahaan bukan merupakan ilmu ajaib yang mendatangkan uang dalam sekejap, melainkan sebuah ilmu, seni dan keterampilan untuk mengelola semua keterbatasan sumber daya, informasi, dan dana yang ada guna mempertahankan hidup, mencari nafkah, atau meraih posisi puncak dalam karir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik generasi milenial dalam menjalankan wirausaha dalam perspektif islam. Penelitian kualitatif ini

menggunakan metode deskriptif dimana sumber datanya dibagi menjadi dua; data primer dan data sekunder, sedangkan observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi digunakan sebagai alat pengumpulan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap; pengumpulan data, penyajian, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi generasi milenial dalam berwirausaha disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik yang meliputi keinginan untuk sukses, kebutuhan, adanya tujuan masa depan, adanya peluang usaha, baik prospek masyarakat, dan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Faktor kedua adalah motivasi ekstrinsik yang didapat dari keluarga dan orang terdekat seperti teman.

Kata Kunci : Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Konsep Berwirausaha dalam Islam

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang memberikan petunjuk kepada jalan yang benar, memberi kabar gembira pada muslim yang mengajarkan amal shaleh. Al-Qur'an diturunkan Allah SWT yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad Saw dengan membawa kebaikan dan kebenaran. Tujuan diturunkannya Al-Qur'an sebagai petunjuk (*hudâ*), penerang jalan hidup (*bayyinât*), pembeda antara yang benar dan yang salah (*furqân*), penyembuh penyakit hati (*syifâ*), nasihat atau petuah (*mauidzah*) dan sumber informasi (*bayân*). Sebagai sumber informasi Al-Qur'an mengajarkan banyak hal kepada manusia; dari persoalan keyakinan, moral, prinsip-prinsip ibadah dan muamalah sampai kepada asas-asas ilmu pengetahuan dalam berdagang (wirausaha). Implementasi konsep berwirausaha syariah masyarakat Indonesia pada dasarnya memiliki dua dimensi yaitu dimensi horizontal dan dimensi vertikal, dimana dimensi vertikal berkaitan dengan hubungan manusia dengan tuhan (*hablumminallah*) dan dimensi horizontal berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia (*hablumminannas*).

Islam mengajak semua muslim untuk menjadi wirausahawan dalam kehidupan mereka dengan diberikan aturan yang harus diikuti oleh semua muslim yang berasal dari Al-Quran dan Al-Hadits. Al-Qur'an dan Al-Hadits inilah yang menjadi sumber nilai, sikap, perilaku, dan etika seorang muslim dalam berwirausaha. Suatu transaksi baru muncul dan belum dikenal sebelumnya dalam hukum Islam, maka transaksi tersebut dapat diterima, kecuali terdapat implikasi dari dalil al-Qur'an dan al-Hadis yang melarangnya. Transaksi yang dilarang dalam Islam ada beberapa

macam, dilarangnya transaksi itu sesuai dengan faktor penyebabnya.

TINJAUAN TEORI

A. Konsep Berwirausaha dalam Islam

Wirausaha adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan- kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan darinya serta mengambil tindakan yang tepat, guna memastikan kesuksesan.

Wairausaha atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *entrepreneurship* berasal dari kata *entrepreneur*, pada bukunya Menurut Soeparman Soemahamidjaja istilah ini digunakan oleh Cantilon dalam *Essai sur la nature du commerce* sebutan bagi pedagang yang membeli barang di daerah -daerah dan menjualnya lagi dengan harga yang tidak pasti. Marzuki Usman berpendapat bahwa wirausaha dalam konteks menejemen adalah orang yang mempunyai kemampuan menggunakan sumber daya finansial (*money*), bahan mentah (*materials*), dan tenaga kerja (*labor*), untuk menghasilkan produk baru dengan bisnis baru yang dapat membuat organisasi usaha.

Menurut Milton Friedman, tidak mungkin bisnis tidak mencari keuntungan. Milton melihat bahwa kenyataannya bahwa keuntungan adalah satu-satunya motivasi bagi pelaku bisnis. Pada akhirnya etika bisnis kembali kepada pelaku bisnisnya sendiri. Ada dua aspek yang digunakan sebagai tolak ukur etika yaitu: prinsip imbal balik dan iktikad baik. Prinsip imbal balik maksudnya adalah mau atau tidaknya seseorang menerima sebuah perilaku orang lain terhadap dirinya. Jika suatu tindakan tersebut dapat diterima dengan baik maka tindakan tersebut tidak melanggar etika yang ada. Sedangkan iktikad baik atau niat baik, dapat dilihat saat penjual mengatakan hal yang benar dan jujur tentang barang dagangannya. Seorang muslim yang baik dapat dilihat dari perilakunya sehari-hari. Dalam bertindak seorang muslim akan sangat berhati-hati untuk tidak membuat orang lain terganggu dan tetap pada ajaran agama Islam.

Al-Qur'an dan hadist adalah panduan bagi perilaku seseorang dengan menyelaskan perilakunya dengan perilaku Rasulullah. Perilaku bisnis seorang wirausaha muslim dapat dilihat dari ketaqwaannya, sikap amanah yang dia miliki, kebajikannya, cara mereka melayani pembeli atau pelanggannya dengan ramah, serta semua kegiatan bisnisnya hanya dilakukan untuk ibadah semata.

a. Takwa

"Dalam Al-Qur'an takwa adalah pencarian nilai yang baik dan menghindari

nilai yang buruk.⁶¹ Manusia yang bertakwa akan selalu menghindari larangan-larangan Allah, tetapi sebaliknya dia akan menjalankan semua yang diperintahkan Allah menuju jalan yang benar. Manusia memiliki akal untuk menentukan mana yang benar dan mana yang salah. Jika orang tersebut dapat mengerti tentang hal yang benar dan bertakwa kepada Allah maka setiap kegiatannya seorang muslim akan selalu ingat dengan Allah Swt. Mengingat Allah adalah suatu hal prioritas yang telah ditentukan oleh Sang Maha Pencipta.”

Manusia diperintahkan untuk mencari kebahagiaan dunia akherat dengan jalan sebaik- baiknya. Termasuk dalam berbisnis seseorang harus selalu mengingat Allah Swt agar setiap perilakunya selaras dengan apa yang digariskan Allah dalam Al-Qur“an dan Hadist agar dalam menjalankan hidupnya jauh lebih baik dan mulia. Islam menghalalkan bisnis tetapi yang harus diingat adalah semua kegiatan bisnis tidak boleh menghalangi seseorang untuk beribadah dan ingat kepada Allah Swt dengan tetap menjaga sholat lima waktu, berdzikr, dan menjalankan semua perintah Allah Swt.

b. Amanah

Amanah adalah menyampaikan dan memberikan hak atas suatu hal kepada pemiliknya, tidak mengambil sesuatu melebihi haknya dan tidak mengurangi hak orang lain, baik berupa harga maupun jasa. Amanah adalah perilaku yang harus ada di miliki oleh wirausaha muslim dalam berbisnis. Jika seorang wirausaha muslim tidak menjalankan amanah berarti dia tidak beriman dan tidak akan memberikan rasa aman baik untuk dirinya sendiri dan sesama masyarakat disekitas lingkungan sosialnya. Rasulluah Saw. adalah contoh pebisnis yang jujur karena sifat amanahnya.

Perilaku amanah yang dilakukan dengan baik maka seorang wirausaha muslim akan dapat menjaga hubungannya dengan sesama manusia dengan cara menjaga kepercayaan orang lain yakni pembeli. Dapat menjaga hubungannya dengan Allah karena dapat menjaga amanah yang diberikan Allah terhadap harta yang Allah titipkan padanya. Dan dapat memelihara dirinnya dari kebinasaan. Islam sangat menghargai kerja keras seseorang, kerja keras yang dilakukan akan mendapat pahala dari Allah Swt.

c. Rendah hati

Wirausahawan muslim hendaknya memiliki perilaku yang sederhana, rendah hati, lemah lembut, dan santun atau disebut juga *aqshid*. *Aqshid* dapat dikatakan dengan menolong seseorang dengan bantuan nonmateri atau merasa simpatik,

dengan bersikap dermawan kepada orang miskin atau bersikap ramah kepada orang lain. Berperilaku baik dengan menerapkan perilaku yang sopan dan santun akan membuat konsumen nyaman dan senang. Perilaku yang baik juga dapat tercermin dari akhlak orang tersebut. Akhlak adalah perilaku seseorang yang dilakukan secara berulang tanpa berfikir. Seorang muslim dapat dilihat memiliki akhlak yang baik ketika semua aktifitasnya selalu mengingat Allah, senang berbuat baik, meninggalkan hal-hal yang tidak berguna, *istiqamah*.

Yang disebut akhlak baik dalam berbisnis dilakukan dengan melakukan bisnis dengan komoditas yang halal dan melayani pembeli atau pelanggan dengan cara yang baik dengan kata-kata yang sopan dan sambutan yang ramah. Perbuatan yang baik harus dilakukan selama melakukan kegiatan bisnis maupun kegiatan sehari-hari. Melayani dengan baik. Selain itu wirausahawan muslim juga harus bersikap *khidmah* yakni melayani dengan baik. Pembeli akan merasa senang jika dilayani dengan ramah dan baik. Memberikan tenggang waktu saat pembeli belum dapat membayar kekurangannya atau melunasi pinjaman. Sikap yang baik saat melayani akan membawa seorang wirausaha banyak mengenal orang baru dan bisa saja mendapatkan teman untuk bekerjasama mengembangkan bisnisnya.

d. Bermurah hati dan membangun hubungan baik

Islam memandang bahwa manusia memiliki kehormatan, dengan kehormatan ini manusia harus memperlakukan secara baik manusia lainnya dengan cara saling tolong menolong dengan membina hubungan baik kekeluargaan. Saling menolong antar sesama dengan bermurah hati kepada orang lain dapat dilakukan dengan bertutur kata sopan dan santun saat melakukan transaksi. Pelayanan yang diberikan oleh seorang penjual haruslah baik dan ramah agar pelanggan merasa senang dan ingin kembali lagi. Menjadi seorang yang pemaaf juga tindakan murah hati pada orang lain. Dengan memaafkan orang lain dalam kegiatan bisnis, maka kegiatan bisnis tersebut telah selaras dengan moralitas dan nilai-nilai utama dalam Al-Qur'an. Hubungan bisnis juga harus dibangun dengan baik, salah satunya dengan tidak melakukan monopoli dan lainnya yang tidak mencerminkan rasa keadilan dan pemerataan.

Bermurah hati pada pembeli juga dapat dilakukan dengan memberikan hak *khiyar*. *Khiyar* adalah adanya hak untuk melakukan pembatalan atau meneruskan suatu transaksi. Hak ini harus ada dalam hal jual beli, jika seorang pembeli terlanjur membeli barang dan hak *khiyar* tidak ada maka akan muncul rasa penyesalan dan dendam antara penjual dan pembeli. Maka dalam jual beli *khiyar* masuk dalam etika bisnis Islam untuk menjaga hubungan antar manusia dari keburukan.

Bermurah hati dengan pembeli dengan memberikan penangguhan pembayaran. Penangguhan pembayaran diberikan untuk menolong sesama manusia yang berada dalam keadaan kurang baik dari segi ekonomi. Pemberian barang secara cuma-cuma dilakukan jika memang pembeli tersebut dirasa tidak mampu

e. Bekerja sebagai ibadah

Manusia memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan dengan menggunakan daya yang mereka miliki. Allah Swt telah memberika empat daya tersebut dalam kemampuan manusia, daya pikir, daya fisik, daya kalbu, dan daya hidup. Dengan kemampuannya manusia dapat menggunakan keempat daya tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan bekerja. Ibadah sendiri harus dilakukan seseorang untuk melakukan hal yang diperintahkan dan dilarang oleh Allah Swt. Bekerja sebagai ibadah dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dengan cara yang baik. Dengan cara yang baik dan sesuai dengan tuntunan syariah yang ada. Sebab semua yang kita lakukan didunia akan dimintai pertanggung jawaban di hari akhir nanti.

Dalam bekerja sebagai ibadah, seseorang juga harus memiliki etos kerja tinggi dengan menjunjung akhlakul karimah pada setiap pekerjaanya. Dalam berbisnis, seseorang harus menanamkan sifat jujur karena jujur adalah akhlak yang paling utama untuk memperbaiki kinerja bisnis.⁶⁶ Dengan jujur, orang lain akan senang bekerja sama karena selalu memberikan barang sesuai dengan kriteria yang diminta dan tidak cacat atau lainnya. Selain jujur, sikap amanah, toleran, menepati janji dalam berbisnis juga harus diterapkan.

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Kewirausahaan bukan merupakan ilmu ajaib yang mendatangkan uang dalam sekejap, melainkan sebuah ilmu, seni dan keterampilan untuk mengelola semua keterbatasan sumber daya, informasi, dan dana yang ada guna mempertahankan hidup, mencari nafkah, atau meraih posis puncak dalam karir.

Islam sangat menghargai kerja keras seseorang, kerja keras yang dilakukan akan mendapat pahala dari Allah SWT. Seorang manusia yang unggul adalah manusia yang taqwa kepada Allah. Ketaqwaannya diukur dengan dengan tingkat keimanan, intensitas dan kualitas amal salehnya. Dalam berbisnis seorang muslim selalu patuh dengan syariat agama Islam. seorang muslim yang menjalankan bisnis diharapkan membawa keseimbangan dalam hidupnya, imbang dalam hal dunia dan akhirat. Melalui Rasulullah, Islam mengajarkan bagaimana bisnis seharusnya

dilakukan. Mulai dari etika berbisnis sampai penggunaan harta yang diperoleh. Dengan berpegang pada syariat Islam, bisnis mempunyai tujuan dalam empat hal, yaitu:

1. Profit

Profit berupa materi dan benefit berupa nonmateri. Profit berupa materi diperoleh dengan melakukan bisnis dengan cara yang halal dengan tidak menghalalkan segala cara. Tujuan profit berupa nonmateri yang dimaksud adalah *qimah insaniyah*, *qimah khuluqiyah*, dan *qimah ruhiyah*. *Qimah insaniyah* adalah manfaat dari seorang pengelola bisnis kepada orang lain dalam bentuk sedekah, kesempatan kerja, dan lain-lain. *Qimah insaniyah* lebih kepada memberikan manfaat kemanusiaan bagi orang disekitarnya. *Qimah khuluqiyah* yang dimaksud adalah setiap perbuatan atau perilaku seorang wirausaha muslim haruslah memiliki akhlak yang baik. Sifat ini akan terlihat pada seseorang jika dia rajin dalam ibadahnya, muamalah, dan kegiatan makan dan minumnya sesuai dengan perintah Allah Swt.

2. Keberlangsungan

Setiap usaha diharapkan selalu mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan ini haruslah dijaga keberlangsungannya agar usaha yang dilakukan dapat berlangsung dalam kurun waktu yang lama, di dunia dan di akhirat. Untuk menjaga keberlangsungan usaha harus dibuat suatu perencanaan dan tidak lupa dengan tetap berlandaskan syariat Islam.

3. Ridha Allah Swt

Semua yang dilakukan oleh seorang muslim harus memiliki tujuan akhir keberkahan dari Allah Swt. Keberkahan yang diperoleh dari ridha Allah diperoleh dengan menjalankan semua syariat Islam dan menjalankan semua kegiatan bisnisnya dengan ikhlas. Jika mereka menyatukan mencari rezeki dan beribadah kepada Allah, dengan menjual beli pada waktunya dan mendirikan shalat pada waktunya, maka mereka telah mengumpulkan kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat.

B. Motivasi dalam Islam

Motivasi manusia adalah magnet kekuatan dan telah menarik perhatian para psikolog, sosiolog, antropolog, psiko-analisis, dan pemikir manajemen sejak zaman kuno. Perilaku didasarkan pada motif dan motivasi manusia. Di seluruh budaya yang berbeda, agama membentuk fondasi nilai-nilai bersama, mengatur perilaku dan moral individu, dan mempertahankan identitas budaya.¹ Filsafat agama tidak

berakar pada teori ilmiah, masih sangat mempengaruhi motivasi, hubungan, persepsi, dan perilaku moral manusia. Ini menciptakan pemahaman dan membentuk pandangan tentang bagaimana seorang individu, dalam keyakinan agama tertentu, memandang dunia dan orang-orang di dalamnya. Mempertimbangkan teori Jung, prinsip-prinsip Islam tentang penciptaan, kehidupan setelah kematian, dan surga dan neraka dapat dianggap objektif karena dimiliki oleh seperempat populasi dunia. Kebutuhan dan keinginan manusia yang mendasar mendorong seseorang untuk bertindak, memotivasi, dan memengaruhi perilaku dan tindakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, seperti kelaparan, kehausan, atau keinginan untuk mencapainya.

Islam adalah cara hidup yang diberikan kepada umat manusia oleh Allah Yang Mahakuasa, dan seorang Muslim diarahkan untuk menjaga perdamaian dalam kehidupan sehari-harinya dan dijanjikan pahala dalam bentuk surga jika mereka mengikuti ajaran Allah, sang pencipta. Ajaran-ajaran ini diungkapkan kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad dan telah disusun dalam bentuk kitab, Alquran. Islam menawarkan cara hidup yang lengkap; tidak ada aspek kehidupan di mana Islam tidak menawarkan bimbingan. Ini membahas motif dan keinginan yang hanya sedikit peneliti mengklaim bahwa manusia diatur oleh. Itu mengajarkan bagaimana seseorang merasakan kehidupan fana ini dan bagaimana menjalaninya, dari lahir hingga mati. Hal ini berbicara tentang aspek sosial dan ekonomi, dan kesejahteraan fisik dan psikologis individu.

METODE PENELITIAN

Metode dan pendekatan penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dan metodenya adalah deskriptif. Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi langsung, wawancara. teknik analisis data terbagi tiga tahap, yaitu pengumpulan data, pengajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wirausaha adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan darinya serta mengambil tindakan yang tepat, guna memastikan kesuksesan. Perilaku bisnis seorang wirausaha muslim dapat dilihat dari ketaqwaannya, sikap amanah yang dia miliki, kebajikannya, cara mereka melayani pembeli atau pelanggannya dengan ramah, serta semua kegiatan bisnisnya hanya dilakukan untuk ibadah semata.

Wirausaha bukanlah kata yang asing di dengar bagi seorang yang berprofesi sebagai pengusaha, wirausaha kini banyak di geluti oleh berbagai kalangan dan salah satu kalangan tersebut adalah generasi muda (generasi *millenial*), menjadi seorang wirausaha bukanlah hal yang mudah. Selain adanya modal dan kesempatan tentunya harus di barengi dengan keberanian dalam diri seseorang, dengan keberanian tersebut bisa mengambil resiko yang mungkin terjadi setelah terjun di dunia usaha.

Salah satu yang mendasari seseorang melakukan sesuatu yakni dengan adanya dorongan dan kemauan didalam diri mereka sendiri maupun faktor dari luar diri mereka, hal ini merupakan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang ada di setiap individu.

Motivasi sendiri bisa didapat dari teman, keluarga, dan juga lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa kesamaan antara wirausaha satu dengan yang lain. Dimana dari keseluruhan wirausaha memaparkan bahwa mereka memilih karir wirausaha di usia muda di karenakan adanya dorongan dan keinginan dari dalam diri mereka.

Selain itu mereka juga mengatakan bahwa mereka berwirausaha di karenakan adanya tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, agar lebih mandiri dan bisa bermanfaat bagi setiap orang artinya bisa membuka lapangan pekerjaan bagi orang-orang yang membutuhkan pekerjaan sehingga tidak ada lagi anak muda yang menganggur di usia muda, dan sebagian dari mereka memulai usaha dari sebuah hobi dan bahkan di sebabkan oleh faktor- faktor lain selain hobi, yang di jadikan sebagai acuan awal mula mereka berwirausaha, sehingga hobi yang hanya mereka senangi dapat menjadi berkah tersendiri bagi mereka.

Peneliti juga menemukan bahwa sebagian besar wirausaha memiliki sifat yang sangat percaya diri akan keberhasilan di dalam usaha mereka, walaupun mereka banyak mendapatkan kendala di saat-saat awal membuka usaha tetapi mereka bisa bangkit dengan dukungan dari keluarga dan orang terdekat mereka, dampak dari motivasi yang di berikan oleh keluarga dan orang terdekat memberikan dampak yang begitu positif, mereka mengatakan bahwa apabila di dalam diri kita memang ada keinginan untuk berwirausaha tetapi tidak mendapatkan dukungan dari keluarga maka usaha tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan, ketika kita gagal kita akan di pandang rendah oleh anggota keluarga, akan tetapi apabila kita memiliki dorongan dari dalam maupun dari luar maka ketika kita dalam masa terpuruk (gagal) akan ada orang lain memberikan kita dukungan dan semangat sehingga kita bisa bangkit dari keterpurukan tersebut.

KESIMPULAN

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Kewirausahaan bukan merupakan ilmu ajaib yang mendatangkan uang dalam sekejap, melainkan sebuah ilmu, seni dan keterampilan untuk mengelola semua keterbatasan sumber daya, informasi, dan dana yang ada guna mempertahankan hidup, mencari nafkah, atau meraih posisi puncak dalam karir.

Islam sangat menghargai kerja keras seseorang, kerja keras yang dilakukan akan mendapat pahala dari Allah SWT. Seorang manusia yang unggul adalah manusia yang taqwa kepada Allah. Ketaqwaannya diukur dengan tingkat keimanan, intensitas dan kualitas amal salehnya. Dalam berbisnis seorang muslim selalu patuh dengan syariat agama Islam. seorang muslim yang menjalankan bisnis diharapkan membawa keseimbangan dalam hidupnya, imbang dalam hal dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprijon, " *Kewirausahaan dan Pandangan Islam*", Jurnal ejournal.uin-suska.ac.id.
- Bahri, "Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan metode Dimensi Vertikal (*Hablumminallah*) dan Dimensi Horizontal (*Hablumminannas*)", Jurnal <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/Mr/index>.
- Das, Sitti Wardah Hanafie, et al. "Pencapaian Kompetensi Guru Sekolah Dasar Negeri Melalui LessonStudydi Kota Parepare." *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*. 2017.
- Krismanto, Wawan, Abdul Halik, and Sayidiman Sayidiman. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare." *Publikasi Pendidikan* 5.3 (2015).
- Halik, Abdul. *Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Intelectual, Emotional, dan Spiritual Quotient (IESQ)(Telaah di Universitas Muhammadiyah Parepare)*. Diss.Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013.
- Halik, Abdul. "The Implementation of Quality Control Management for Student Guidance in Man 1Parepare." *Madania: Jurnal Kajian Keislaman* 24.1 (2020): 49-60.
- Halik, Abdul, et al. "Empowerment of School Committee in Improving Education

- Service Quality at Public Primary School in Parepare City." *Universal Journal of Educational Research* 7.9 (2019): 1956-1963.
- Halik, Abdul. "Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School." *Information Management and Business Review* 8.4 (2016): 24-32.
- Halik, Abdul, Muhamad Asrul Sultan, and Zaid Zainal. "Efektifitas Penerapan Cooperative Scrift dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Bacaan Siswa Kelas V Sd Negeri 17 Parepare." *Publikasi Pendidikan* 7.3 (2017): 173-183.
- Sewang, Anwar, and Abdul Halik. "Learning Management Model of Islamic Education based on Problem: A Case Study of the Tarbiyah and Adab Department of IAIN Parepare." *Talent Development & Excellence* 12.1 (2020): 2731-2747.
- Sewang, Anwar, and Abdul Halik. "Model Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Masalah: Studi Kasus pada Jurusan Tarbiyah dan Adab IAIN Parepare." *JPPi (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)* 3.1 (2019): 1-15.
- Haramain, Muhammad. "Dakwah Dalam Arus Globalisasi Media: Peluang dan Tantangan." *KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah* 7.1 (2017): 60-73.
- Halik, Abdul. "Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School." *Information Management and Business Review* 8.4 (2016): 24-32.
- Halik, Abdul. "Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School." *Information Management and Business Review* 8.4 (2016): 24-32.